

Upaya Guru Agama Dalam Memotivasi Pengembangan Prestasi Anak Didik Di Smp Zaadul Maad Palembang

Darmadi¹, Nur Hidayat³, Ahmad Yasir³

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: syukurdarmadi001@gmail.com ¹

Keywords:

Learning Motivation, Islamic Education Teacher, Student Achievement

Kata kunci:

Motivasi Belajar, Guru Agama, Prestasi Siswa

Abstract

This study aims to describe the efforts of Islamic Religious Education teachers in motivating students to enhance their academic achievement at SMP Zaadul Maad Palembang. This research employs a descriptive qualitative approach, using observation, in-depth interviews, and documentation as the main data collection techniques. The findings reveal that Islamic Education teachers apply various motivational strategies, including positive reinforcement, personal approaches, the use of varied teaching methods, and the creation of a religious and conducive classroom atmosphere. Teachers also provide continuous academic and spiritual guidance, which fosters students' interest, discipline, and self-confidence in developing their achievements. Challenges identified include differences in student characteristics, limited environmental support, and inadequate learning facilities. Nevertheless, the efforts of Islamic Education teachers play a significant role in improving students' motivation and academic performance at SMP Zaadul Maad Palembang.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru Agama dalam memotivasi pengembangan prestasi belajar peserta didik di SMP Zaadul Maad Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Agama menerapkan berbagai strategi motivasional seperti pemberian penguatan positif, pendekatan personal, pemanfaatan metode pembelajaran variatif, serta menciptakan suasana kelas yang religius dan kondusif. Guru juga memberikan bimbingan akademik dan spiritual secara berkelanjutan sehingga mampu menumbuhkan minat, kedisiplinan, dan rasa percaya diri siswa dalam mengembangkan prestasinya. Hambatan yang ditemukan meliputi perbedaan karakter peserta didik, kurangnya dukungan lingkungan, dan keterbatasan sarana pendukung. Namun demikian, upaya guru Agama tetap berperan signifikan dalam meningkatkan motivasi serta prestasi belajar siswa di SMP Zaadul Maad Palembang.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang terencana untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, sehingga mereka mampu berperan secara optimal dalam kehidupan pribadi, sosial, dan spiritual. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, guru memiliki kedudukan sentral sebagai pendidik profesional yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membimbing, mengarahkan, dan mengembangkan karakter peserta didik. Menurut Mulyasa (2017), kualitas pendidikan sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran serta memotivasi siswa untuk mencapai prestasi akademik maupun nonakademik. Terlebih dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), guru memiliki tanggung jawab ganda, yaitu sebagai penyampai materi keagamaan sekaligus teladan moral dan spiritual bagi peserta didik. Motivasi belajar menjadi faktor penting yang harus dibangun secara sadar oleh guru karena motivasi merupakan pendorong internal maupun eksternal yang menentukan tingkat keterlibatan, usaha, konsistensi, dan pencapaian prestasi siswa (Uno, 2017). Dalam praktik pendidikan, banyak siswa mengalami kesulitan belajar bukan karena kurangnya kemampuan intelektual, tetapi karena rendahnya motivasi, kurangnya penghargaan diri, dan minimnya dukungan lingkungan belajar. Hal ini membuat peran guru dalam memotivasi sangat krusial untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran di sekolah, termasuk dalam pendidikan agama yang memerlukan pendekatan psikologis dan pedagogis yang selaras dengan nilai-nilai Islami.

Motivasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti kebutuhan, minat, dan tujuan pribadi, tetapi juga ditentukan oleh pendekatan guru dalam mengajar serta iklim kelas yang terbentuk. Menurut Sardiman (2018), guru merupakan figur yang paling berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar karena interaksi yang dibangun guru dapat menumbuhkan perilaku positif, rasa percaya diri, dan ketekunan siswa dalam belajar. Dalam konteks pembelajaran PAI, motivasi belajar menjadi lebih kompleks karena PAI tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga pembentukan moral, spiritual, dan sikap sosial peserta didik. Guru PAI dituntut mampu menghubungkan materi ajar dengan kehidupan nyata sehingga siswa merasakan manfaat praktis dari pembelajaran agama, baik untuk pengembangan diri maupun prestasi akademik (Majid, 2014). Ketika guru PAI mampu memberikan motivasi yang tepat, siswa lebih mudah memahami nilai-nilai Islam, memiliki kesadaran moral, serta terdorong untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, upaya guru dalam memotivasi siswa harus dirancang secara sistematis, konsisten, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik pada tingkat SMP.

Di era pendidikan modern, pembelajaran agama tidak lagi cukup dengan metode ceramah dan hafalan, tetapi harus mengintegrasikan pendekatan yang kreatif, humanis,

dan kontekstual agar mampu merangsang motivasi intrinsik siswa. Menurut Hamalik (2020), motivasi belajar akan meningkat jika guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, memberikan ruang untuk dialog, dan mengakomodasi kebutuhan psikologis siswa. Hal ini sangat relevan pada pembelajaran PAI, di mana siswa remaja berada pada fase pencarian identitas dan memiliki kebutuhan mendalam untuk dipahami, dihargai, dan dibimbing secara emosional. Guru PAI harus mampu memanfaatkan strategi pembelajaran variatif seperti diskusi, kisah inspiratif, simulasi ibadah, mentoring spiritual, dan pembelajaran berbasis nilai, agar siswa merasa terlibat aktif (Rohayati et al., 2023). Selain itu, guru perlu memberikan penguatan positif seperti apresiasi, motivasi verbal, dan penghargaan pedagogis untuk memperkuat semangat belajar. Dengan demikian, keberhasilan guru dalam memotivasi siswa sangat dipengaruhi oleh kreativitas dan sensibilitas guru terhadap kondisi psikologis peserta didik.

Prestasi belajar merupakan indikator penting keberhasilan pendidikan, yang mencakup pencapaian siswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Warisno & Hidayah, 2022). Menurut Slavin (2018), prestasi akademik sangat dipengaruhi oleh tingkat motivasi; siswa dengan motivasi tinggi cenderung memiliki daya juang yang lebih kuat, strategi belajar yang lebih efektif, dan sikap yang lebih positif terhadap pembelajaran. Dalam pembelajaran PAI, prestasi tidak hanya diukur melalui nilai ujian, tetapi juga melalui sejauh mana siswa memahami nilai-nilai Islam, mampu mengamalkannya, serta menunjukkan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia. Guru memiliki peran fundamental dalam mengembangkan prestasi tersebut melalui motivasi, keteladanan, serta pembinaan yang berorientasi pada penguatan karakter. Dengan demikian, penelitian tentang bagaimana guru agama memotivasi pengembangan prestasi siswa menjadi sangat penting, terutama di sekolah-sekolah yang memiliki visi kuat terhadap pendidikan akhlak dan spiritual seperti SMP Zaadul Maad Palembang.

SMP Zaadul Maad Palembang sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam memiliki komitmen untuk menghasilkan peserta didik yang unggul dalam prestasi akademik dan berkarakter religius. Berdasarkan studi awal, guru agama di sekolah ini telah menerapkan beberapa strategi motivasi seperti pendekatan personal, pembimbingan rutin, penggunaan metode pembelajaran aktif, dan penciptaan suasana kelas religius. Namun, masih dijumpai perbedaan tingkat prestasi siswa yang mengindikasikan adanya variasi dalam penerimaan motivasi, kesiapan belajar, serta dukungan lingkungan keluarga. Selain itu, terdapat siswa yang mengalami penurunan motivasi akibat faktor psikologis, teknologi digital, maupun kurangnya pengawasan belajar di rumah. Fenomena ini sejalan dengan penelitian Raharjo (2021) yang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada tingkat SMP sangat dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal, termasuk kualitas hubungan guru dengan

peserta didik. Karena itu, penting untuk menganalisis lebih jauh bagaimana strategi guru agama dalam memotivasi pengembangan prestasi siswa di sekolah tersebut.

Peran guru agama menjadi semakin relevan karena mereka tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga memberikan pembinaan moral, memfasilitasi pertumbuhan spiritual, dan menciptakan lingkungan belajar yang penuh keteladanan. Menurut Nata (2019), guru agama harus mampu menjadi *role model* yang memperlihatkan integritas moral dan komitmen terhadap nilai-nilai Islam, karena keteladanan merupakan bentuk motivasi paling efektif dalam pendidikan agama. Guru yang mampu menunjukkan kedisiplinan, kesabaran, dan kesalehan pribadi akan lebih mudah memengaruhi perilaku siswa dan meningkatkan otoritas moral dalam pembelajaran. Dalam konteks motivasi prestasi, guru agama harus melakukan kombinasi strategi kognitif dan afektif, seperti memberikan arahan belajar, memberikan penguatan positif, mengaitkan materi agama dengan realitas siswa, serta memberikan dorongan spiritual yang menimbulkan kesadaran diri siswa untuk berprestasi. Hal inilah yang menjadikan penelitian ini penting untuk dilakukan secara mendalam.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat dipahami bahwa motivasi belajar dan prestasi siswa tidak terlepas dari kualitas interaksi yang dibangun guru, khususnya guru agama yang memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik. Namun, strategi dan pendekatan yang dilakukan guru agama dalam memotivasi siswa sering kali berbeda antara satu konteks sekolah dengan sekolah lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam bagaimana guru agama di SMP Zaadul Maad Palembang melakukan upaya motivasional dalam mengembangkan prestasi siswa, faktor apa saja yang mendukung dan menghambat proses tersebut, serta bagaimana dampak motivasi guru terhadap perkembangan prestasi siswa secara keseluruhan. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian motivasi belajar berbasis nilai religius, serta implikasi praktis bagi guru, sekolah, dan pemangku kebijakan pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran agama di tingkat SMP.

KERANGKA TEORITIK

Motivasi merupakan aspek fundamental dalam proses belajar karena berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan penguat perilaku peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam psikologi pendidikan, motivasi dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Menurut Ryan dan Deci (2000), motivasi intrinsik berasal dari dorongan internal seperti rasa ingin tahu, minat belajar, dan kepuasan pribadi, sedangkan motivasi ekstrinsik dipengaruhi faktor luar seperti penghargaan, hukuman, atau tuntutan sosial. Dalam pembelajaran PAI, motivasi intrinsik sangat penting karena pembelajaran agama menuntut kesadaran dan komitmen moral dari dalam diri siswa. Sardiman (2018) menegaskan bahwa motivasi belajar memberikan energi yang

mengaktifkan, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar siswa hingga mereka mencapai prestasi optimal. Oleh karena itu, teori motivasi pendidikan menjadi dasar untuk memahami bagaimana guru agama dapat mempengaruhi semangat belajar dan keberhasilan akademik siswa di SMP Zaadul Maad Palembang.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai motivator yang mendorong, menginspirasi, dan membentuk karakter peserta didik. Menurut Majid (2014), guru PAI memiliki posisi istimewa karena ia bertugas membimbing siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sekaligus membentuk mereka menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Hal ini menuntut guru PAI untuk memiliki kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen. Uno (2017) menjelaskan bahwa guru sebagai motivator harus mampu memberikan arahan, membangkitkan minat belajar, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dalam konteks SMP, guru agama perlu memahami karakter siswa usia remaja yang sensitif, mudah bosan, serta memerlukan pendekatan emosional dan spiritual yang kuat. Oleh karena itu, konsep guru sebagai motivator menjadi landasan penting dalam kerangka teoritik penelitian ini.

Motivasi dapat ditumbuhkan melalui berbagai strategi, baik melalui metode pembelajaran, pendekatan psikologis, maupun penguatan nilai. Hamalik (2020) menyebutkan bahwa strategi motivasi efektif mencakup pemberian penghargaan, menciptakan persaingan sehat, memberikan tugas yang menantang, dan mengaitkan pelajaran dengan pengalaman nyata. Sementara itu, Slavin (2018) menekankan pentingnya pembelajaran kooperatif dan aktivitas interaktif untuk meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Dalam pembelajaran PAI, motivasi harus selaras dengan nilai-nilai Islam sehingga guru dapat mengaitkan materi akhlak, ibadah, dan akidah dengan kehidupan sosial dan moral siswa. Penggunaan kisah inspiratif, nasihat, keteladanan, serta simulasi ibadah menjadi strategi yang relevan untuk membangkitkan kesadaran spiritual yang pada akhirnya meningkatkan prestasi belajar.

Prestasi belajar merupakan hasil dari proses pembelajaran yang mencakup pemahaman pengetahuan, pembentukan sikap, dan keterampilan. Menurut Bloom (1976), prestasi belajar terdiri dari tiga ranah utama yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam PAI, aspek afektif dan psikomotor memiliki posisi yang sama pentingnya dengan aspek kognitif, karena tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah membentuk perilaku dan akhlak mulia. Raharjo (2021) menegaskan bahwa prestasi siswa dalam pembelajaran agama tidak hanya diukur melalui nilai ujian, tetapi juga melalui perubahan sikap, kepribadian, serta kemampuan mengamalkan ajaran Islam. Oleh karena itu, prestasi dalam PAI memerlukan motivasi yang kuat agar siswa tidak hanya memahami, tetapi juga merasakan makna spiritual dan moral dari pembelajaran agama.

Hubungan antara motivasi dan prestasi sangat erat, sebab siswa dengan motivasi tinggi menunjukkan usaha lebih keras, kemampuan mengatasi hambatan, dan pola belajar yang lebih terarah. Penelitian Uno (2017) menunjukkan bahwa motivasi merupakan prediktor utama keberhasilan akademik di berbagai jenjang pendidikan. Dalam pembelajaran PAI, motivasi berfungsi memperkuat keinginan siswa untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam sehingga prestasi belajar mereka dapat meningkat secara signifikan. Slavin (2018) menyatakan bahwa pembelajaran yang memadukan motivasi intrinsik dan ekstrinsik cenderung menghasilkan prestasi yang lebih baik dibandingkan pembelajaran tanpa strategi motivasi. Dengan demikian, pemahaman teori hubungan motivasi-prestasi menjadi fondasi teoritik penting dalam penelitian ini.

Lingkungan sekolah dan hubungan interpersonal juga menjadi faktor penting dalam perkembangan motivasi dan prestasi siswa. Menurut Wentzel (2016), hubungan guru-siswa yang hangat, empatik, dan suportif mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dalam konteks PAI, kehangatan dan keteladanan guru berfungsi sebagai model perilaku yang dapat mendorong siswa untuk lebih disiplin, tekun, dan bersemangat dalam belajar agama. Lingkungan sekolah yang religius, disiplin, dan kondusif dapat memperkuat motivasi eksternal maupun internal siswa. Kemudian, dukungan teman sebaya dan keterlibatan keluarga turut menentukan tingkat motivasi dan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, teori lingkungan belajar dan hubungan guru-siswa menjadi bagian penting dalam kerangka konseptual penelitian ini.

Berdasarkan teori-teori di atas, penelitian ini dibangun atas pemahaman bahwa motivasi belajar merupakan variabel kunci yang memengaruhi prestasi siswa dalam pembelajaran agama. Guru agama memainkan peran utama sebagai motivator yang bertugas menumbuhkan minat, memberikan dorongan spiritual, dan membangun kesadaran moral peserta didik. Strategi motivasi yang diterapkan guru, seperti penguatan positif, pendekatan personal, pembelajaran variatif, dan pembinaan spiritual, memiliki dampak langsung terhadap perkembangan prestasi siswa. Lingkungan sekolah yang religius, budaya positif, serta hubungan interpersonal yang kuat antara guru dan siswa akan memperkuat proses motivasi tersebut. Dengan demikian, kerangka teoritik penelitian ini menghubungkan teori motivasi, peran guru PAI, strategi motivasional, konsep prestasi belajar, serta pengaruh lingkungan belajar sebagai landasan untuk menganalisis upaya guru agama dalam memotivasi pengembangan prestasi anak didik di SMP Zaadul Maad Palembang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam bagaimana upaya guru

Volume 2, Nomor 2 2026

Agama dalam memotivasi pengembangan prestasi anak didik di SMP Zaadul Maad Palembang. Pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menggali makna, persepsi, strategi, serta pengalaman guru secara naturalistik dalam konteks sekolah. Creswell (2018) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif sangat cocok digunakan untuk meneliti fenomena sosial dan pendidikan yang kompleks, di mana peneliti perlu berinteraksi langsung dengan subjek penelitian untuk memahami perilaku dan situasi secara holistik. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti menangkap dinamika psikologis, emosional, dan pedagogis yang berkaitan dengan motivasi siswa dan peran guru agama.

Penelitian dilaksanakan di SMP Zaadul Maad Palembang, sebuah lembaga pendidikan berbasis keislaman yang memiliki karakteristik pembinaan spiritual dan akademik yang kuat. Pemilihan lokasi dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu penentuan lokasi dan informan berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti relevansi konteks, keberadaan guru PAI yang aktif, serta adanya dinamika motivasi dan prestasi siswa yang layak diteliti (Patton, 2015). Informan utama dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan pembinaan siswa. Selain itu, informan pendukung meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta beberapa siswa yang dinilai dapat memberikan informasi terkait pengalaman mereka menerima motivasi dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung perilaku guru dalam mengajar, metode yang digunakan, bentuk interaksi guru dengan siswa, serta situasi kelas yang terbentuk selama pembelajaran PAI. Observasi nonpartisipatif digunakan agar peneliti dapat mencatat fenomena secara objektif tanpa memengaruhi jalannya pembelajaran (Sugiyono, 2022). Selanjutnya, wawancara mendalam dilakukan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur agar peneliti dapat menggali informasi secara fleksibel namun tetap fokus pada tujuan penelitian. Wawancara diarahkan untuk menemukan strategi motivasional guru, kendala yang dihadapi, respons siswa, serta dampak motivasi terhadap prestasi mereka. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung, seperti silabus, RPP, nilai hasil belajar, catatan prestasi siswa, foto kegiatan pembelajaran, dan dokumen sekolah lainnya. Menurut Bowen (2009), dokumentasi penting digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memperkuat dan memvalidasi temuan dari hasil observasi dan wawancara.

Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi tiga langkah utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan proses seleksi, pemfokusan, dan penyederhanaan data dari hasil

wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data kemudian dikelompokkan ke dalam tema-tema seperti strategi motivasi guru, pendekatan personal guru kepada siswa, penggunaan metode pembelajaran inovatif, penguatan positif, pembinaan spiritual, serta dampaknya terhadap prestasi. Tahap penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis, tabel, dan matriks yang memudahkan peneliti memahami pola dan hubungan antar-temuan. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara induktif, yaitu menyusun makna umum berdasarkan pola-pola data yang ditemukan selama penelitian.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian menerapkan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member check. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari guru PAI, kepala sekolah, siswa, dan dokumen resmi sekolah. Triangulasi teknik dilakukan dengan mencocokkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk melihat konsistensi data. Denzin (2012) menyatakan bahwa triangulasi merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas temuan penelitian kualitatif. Selain itu, peneliti juga melakukan member check, yaitu mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan maksud dan informasi yang diberikan oleh informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Agama di SMP Zaadul Maad Palembang menggunakan berbagai strategi motivasional untuk mendorong peningkatan prestasi belajar siswa. Observasi terhadap proses pembelajaran memperlihatkan bahwa guru secara konsisten menerapkan pendekatan komunikatif dan humanis melalui sapaan hangat, perhatian personal, serta dorongan verbal yang membangkitkan semangat siswa. Guru juga memberikan penguatan berupa pujian, hadiah sederhana, dan pengakuan terhadap usaha siswa untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan motivasi intrinsik mereka. Strategi ini sejalan dengan teori motivasi Uno (2017) yang menegaskan bahwa penguatan positif mampu meningkatkan energi mental siswa dan mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Penerapan strategi ini tampak efektif, ditandai dengan meningkatnya partisipasi siswa dalam diskusi, keberanian bertanya, serta kesediaan mereka untuk menyelesaikan tugas tepat waktu.

Guru Agama juga menggunakan metode pembelajaran yang beragam, seperti diskusi, tanya jawab, studi kasus, storytelling Islami, serta simulasi ibadah. Metode variatif ini terbukti meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif karena siswa merasa pembelajaran lebih menarik dan relevan dengan kehidupan mereka. Dokumentasi menunjukkan bahwa pembelajaran dengan kisah teladan Nabi dan sahabat membuat

siswa lebih memahami makna moral dan spiritual dari ajaran Islam. Strategi ini sesuai dengan temuan Hamalik (2020) bahwa metode pembelajaran variatif meningkatkan motivasi intrinsik siswa dengan menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Dalam praktiknya, metode ini memengaruhi peningkatan prestasi siswa, khususnya dalam aspek afektif dan pemahaman nilai-nilai agama.

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa guru Agama menerapkan pendekatan personal terhadap siswa yang memiliki motivasi rendah atau kesulitan belajar. Guru memberikan bimbingan individual setelah jam pelajaran, memberikan nasihat yang bersifat spiritual, serta mendengarkan keluhan siswa mengenai masalah akademik maupun nonakademik. Pendekatan ini menciptakan hubungan emosional yang positif antara guru dan siswa, sehingga siswa merasa dihargai dan lebih terbuka dalam mengungkapkan kesulitannya. Menurut Wentzel (2016), hubungan guru-siswa yang hangat dan empatik berpengaruh kuat terhadap motivasi dan perilaku akademik siswa. Temuan di sekolah menunjukkan bahwa siswa yang menerima bimbingan personal menunjukkan peningkatan disiplin, kedisiplinan ibadah, dan prestasi akademik.

Lingkungan sekolah yang kondusif dan religius turut mendukung upaya guru Agama dalam memotivasi siswa. Pembiasaan membaca doa, tadarus Al-Qur'an, salat dhuha bersama, dan kegiatan pesantren kilat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan kedekatan siswa dengan ajaran Islam sekaligus memperkuat motivasi belajar mereka. Observasi lapangan menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih disiplin dan menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran PAI. Hal ini sejalan dengan pendapat Majid (2014) bahwa lingkungan belajar yang bernuansa Islami dapat meningkatkan kesadaran spiritual dan motivasi siswa dalam mempelajari agama. Budaya religius ini menjadi penguat dalam proses pembentukan prestasi siswa, baik secara akademik maupun moral.

Meskipun banyak strategi diterapkan, penelitian menemukan beberapa hambatan yang memengaruhi motivasi dan prestasi siswa, seperti ketergantungan tinggi pada gawai, kurangnya dukungan keluarga, serta perbedaan kemampuan akademik siswa. Guru Agama mengungkapkan bahwa sebagian siswa kurang disiplin dalam belajar karena faktor lingkungan rumah yang kurang kondusif. Selain itu, pandemi sebelumnya menyebabkan penurunan keteraturan belajar. Untuk mengatasi hambatan ini, guru memberikan konseling ringan, menjalin komunikasi dengan orang tua, serta memberikan tugas remedial yang terstruktur. Pendekatan ini konsisten dengan penelitian Raharjo (2021) yang menyatakan bahwa motivasi siswa dapat ditingkatkan melalui kolaborasi guru, orang tua, dan lingkungan sekolah. Meski hambatan tetap ada, usaha guru terbukti cukup efektif untuk membantu siswa meningkatkan prestasi belajar.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi motivasi yang diterapkan guru Agama sangat sesuai dengan teori motivasi belajar menurut Uno (2017) dan Ryan & Deci (2000), yang menekankan pentingnya penguatan positif, kebutuhan akan hubungan emosional, dan motivasi intrinsik. Guru Agama mampu menciptakan kondisi motivasional melalui perhatian personal, penguatan positif, dan penggunaan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan motivasi sangat bergantung pada kualitas interaksi guru-siswa dan kreativitas guru dalam menciptakan pengalaman belajar bermakna.

Penerapan berbagai metode pembelajaran variatif menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam motivasi dan prestasi siswa. Hal ini sejalan dengan Slavin (2018) yang menekankan bahwa metode pembelajaran aktif mendorong pengembangan kemampuan kognitif dan afektif siswa secara seimbang. Pendekatan personal yang dilakukan guru Agama juga menunjukkan bahwa pembinaan spiritual dan emosional memiliki dampak langsung terhadap prestasi belajar siswa dalam PAI. Indikasi peningkatan prestasi terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa, ketelitian mengerjakan tugas, dan meningkatnya sikap religius.

Pembahasan menunjukkan bahwa lingkungan sekolah religius di SMP Zaadul Maad Palembang sangat berperan dalam memperkuat motivasi siswa. Budaya religius seperti pembiasaan ibadah dan kegiatan keagamaan tidak hanya meningkatkan motivasi spiritual, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang positif. Hal ini sesuai dengan pandangan Nata (2019) bahwa pendidikan agama yang efektif membutuhkan sinergi antara keteladanan, lingkungan, dan pembiasaan. Dengan demikian, strategi guru Agama menjadi lebih efektif karena didukung oleh budaya sekolah yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru Agama di SMP Zaadul Maad Palembang memiliki peran yang sangat strategis dalam memotivasi pengembangan prestasi siswa melalui berbagai pendekatan pedagogis, psikologis, dan spiritual. Guru Agama menerapkan beragam strategi motivasional seperti pemberian penguatan positif, penggunaan metode pembelajaran variatif, pendekatan personal, serta pembinaan spiritual yang berkelanjutan untuk meningkatkan minat, kedisiplinan, dan kesungguhan belajar siswa. Melalui komunikasi interpersonal yang hangat dan empatik, guru mampu membangun hubungan yang efektif sehingga siswa merasa dihargai, diperhatikan, dan terdorong untuk mencapai prestasi lebih baik. Selain itu, lingkungan sekolah yang bernuansa religius turut memperkuat motivasi internal siswa, karena pembiasaan ibadah dan kegiatan keagamaan memberikan dampak positif terhadap karakter, disiplin, dan kesadaran belajar mereka. Kendati demikian, penelitian juga menemukan adanya hambatan seperti kurangnya dukungan keluarga, pengaruh

lingkungan sosial, ketergantungan siswa pada gawai, dan perbedaan kemampuan akademik. Namun, guru Agama tetap berupaya mengatasi hambatan tersebut melalui konseling individual, komunikasi dengan orang tua, dan pemberian remedial yang terarah. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa upaya guru Agama dalam memotivasi siswa berkontribusi signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar, baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor, serta berperan penting dalam membentuk karakter religius dan akhlak mulia siswa di SMP Zaadul Maad Palembang.

REFERENSI

- Bloom, B. S. (1976). *Human characteristics and school learning*. McGraw-Hill.
- Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40.
- Creswell, J. W. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The “what” and “why” of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268.
- Denzin, N. K. (2012). *The research act: A theoretical introduction to sociological methods*. Aldine Transaction.
- Hamalik, O. (2020). *Psikologi belajar dan pengajaran*. Bumi Aksara.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Mulyasa, E. (2017). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2019). *Perspektif Islam tentang strategi pembelajaran*. Kencana.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods* (4th ed.). SAGE Publications.
- Raharjo, A. (2021). Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi siswa tingkat SMP. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 101–115.
- Sardiman. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali Pers.
- Slavin, R. E. (2018). *Educational psychology: Theory and practice* (12th ed.). Pearson.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Uno, H. B. (2017). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Bumi Aksara.
- Wentzel, K. R. (2016). Teacher–student relationships and student motivation. *Journal of Volume 2, Nomor 2 2026*

Educational Psychology, 108(2), 242–255.

Rohayati, A., Warisno, A., Hidayah, N., & Pujianti, E. (2023). UPAYA GURU FIQH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MTs BAROKATUL QODIRI PENGUBUAN LAMPUNG TENGAH. *UNISAN JURNAL*, 2(4), 762–771.

Warisno, A., & Hidayah, N. (2022). Investigating principals' leadership to develop teachers' professionalism at madrasah. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 603–616.